

Analisis Rantai Pasok Dan Rantai Nilai Pada Kelapa Dan Ubi Jalar Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat

Faddli Muhammad Addlillah^{*1)}, Akhmad Sutoni²⁾, dan Bramantiyo Eko Putro³⁾

¹⁾Teknik Industri, Teknik, Suryakencana, Jl. Pasirgede Raya, Cianjur, 43216, Indonesia

²⁾Universitas Suryakencana, Jl. Pasirgede Raya, Cianjur, 43216, Indonesia

Email: faddlim118@gmail.com 1, tbungsu13@gmail.com 2, Bramantiyoep91@gmail.com 3

ABSTRAK

Abstrak— Kabupaten Cianjur Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki potensi pada sektor pertanian. Berdasarkan sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang di unggulkan di wilayah Kabupaten Cianjur, sesuai dengan kondisi geografi yang dimana wilayah Cianjur cocok untuk daerah yang memiliki hasil pertanian, kehutanan dan perikanan yang baik. terutama hasil dari pertanian kelapa dan ubi jalar. Tetapi dalam pemanfaatan hasil pertanian dari kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat belum maksimal, maka dilakukan analisis rantai pasok dan rantai nilai pada kelapa dan ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rantai pasok pada kelapa dan ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat, dan mengetahui rantai nilai pada kelapa dan ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Dari hasil analisis diketahui rantai pasok kelapa saluran pemasarannya Daerah Cianjur Pasar, Pedagang kios, Pedagang pinggir jalan, Home Industri dan Luar Kota Bandung, Bogor, Jakarta, Bekasi. Rantai pasok ubi jalar Daerah Cianjur Pasar, Pedagang kios, Home Industri, dan Luar kota Bandung, Sukabumi, Bogor, Bekasi, Tangerang, hasil dari rantai nilai menunjukkan produk unggulan ketika diproses atau diolah terlebih dahulu akan mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan di jual mentah dengan contoh produk seperti dari bahan baku kelapa yaitu Rogan (Roti Dawegan) dan Minyak Klentik. Produk bahan baku dari Ubi Jalar seperti Kripik Ubi Jalar dan Kremesan Ubi Jalar.

Kata kunci: Rantai Pasok, Rantai Nilai, Kabupaten Cianjur, Kelapa, Ubi Jalar

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang dimana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, di dukung dengan kesuburan tanahnya yang cocok untuk sektor pertanian. Cianjur adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tekstur tanah cukup baik dan mengandung mineral, sehingga banyak tanaman yang dapat di tumbuh kembangkan di daerah ini. hasil produksi dari perkebunan kelapa dan pertanian ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat ini terbilang cukup melimpah bahkan dengan kualitas yang cukup baik. Dan untuk pemanfaatan hasil produksi perkebunan dan pertanian tersebut dilakukan analisis rantai nilai untuk mengetahui keuntungan ketika hasil produksi perkebunan dan pertanian tidak langsung untuk dijual, melainkan dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu untuk mendapatkan keuntungan rupiah yang lebih besar dan pihak-pihak yang mendapat keuntungan semakin banyak.

2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, lokasi yang dikunjungi yaitu : perkebunan kelapa, pertanian ubi jalar, pengepul kelapa dan ubi jalar, pasar tradisional, dinas pertanian, dinas perindustrian dan perdagangan, UMKM rogan (roti dawegan) dan kripik ubi jalar, pedagang pinggir jalan. penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data primer, didapatkan dari pelaku langsung tanpa prantara yaitu : petani, pedagang pengepul dan konsumen, data sekunder beberapa penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, UMKM, petani, pengepul, dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dinas

Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap narasumber.

Penelitian dilakukan dimulai dari hulu ke hilir, yaitu : pertama dalam penentuan topik dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing, teman-teman, dan mencari referensi dari berbagai sumber *literatur*. Pada studi literature digunakan penelitian terdahulu dan beberapa jurnal sebagai penyelesaian masah secara ilmiah. Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat dilakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari observasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing diketahuilah rumusan masalah dari penelitian. Dan dapat diketahui tujuan dari penilitian, setelah didapat data yang dibutuhkan dilanjutkan dengan pengolahan data. Pada tahap analisis dan pembahasan dijelaskan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan. Dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemberian saran dilakukan untuk kemajuan pengolahan hasil perkebunan dan pertanian di kabupaten Cianjur Jawa Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai yang berhubungan dengan penelitian, lalu pengolahan data dilakukan pada data yang telah dikumpulkan . Data tersebut diolah sesuai dengan literatur dan teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya.

a. Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman yang banyak ditemui di pesisir pantai dikenal juga sebagai pohon "kehidupan". Daging buah yang dilapisi kulit tipis, dilindungi tempurung keras, serabut tebal dan kulit luar yang halus permukaannya (Roberto et al., 1996). Kelapa merupakan pohon yang mempunyai berbagai manfaat serta mudah didapati di Indonesia. Daging kelapa biasanya diproses untuk pengeluaran santan kelapa yang digunakan untuk memasak. Kelapa juga dapat diproses menjadi kelapa parut, serbuk kelapa, kosmetik, bahan-bahan kedokteran dan masih banyak lainnya(Anonymous 2004)

Tabel 1. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dalam angka 2014-2018.

Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Cianjur Tahun 2014-2018 (Ton)						
No	Jenis Produksi	2014	2015	2016	2017	2018
		a	b	c	d	e
1	Tanaman Pangan					
a	Kelapa	4066	4074	4120	4019	4154
b	Kelapa	102838	123171	101445	92565	91618

b. Ubi Jalar

Tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L) adalah tanaman yang berasal dari benua Amerika, tetapi para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia dan Amerika bagian tengah. Secara fisik, kulit ubi jalar lebih tipis dibandingkan kulit ubi kayu dan memiliki umbi pada bagian batangnya. Ubi jalar adalah tanaman umbi-umbian semusim yang terdiri dari batang, akar, daun, umbi buah dan biji. Ubi jalar adalah sumber energi yang baik dalam bentuk karbohidrat.

Tabel 2. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dalam angka 2014-2018

Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Cianjur Tahun 2014-2018 (Ton)						
No	Jenis Produksi	2014	2015	2016	2017	2018
		a	b	c	d	e
1	Tanaman Pangan					
a	Ubi Jalar	17.791	17.748	12.708	12.708	12.708
b	Ubi Jalar	485.065	471.737	456.176	456.176	456.176

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan pada data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara . Data tersebut diolah sesuai dengan literatur, dan teori-teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya.

a. Rantai Pasok

Rantai pasok atau rantai suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi, banyak yang terlibat dalam aktivitas tersebut, seperti sumber daya manusia, aktivitas , informasi, dan sumber-sumber daya lainnya dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok sampai ke pelanggan.

1. Pola Saluran Pemasaran Kelapa

- a.Petani - Pasar - Konsumen Akhir
- b.Petani - Pengepul I - Pasar - Konsumen Akhir
- c.Petani - Pengepul I - Pengepul II - Pasar - Konsumen Akhir
- d.Petani - Pengepul I - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir
- e.Petani - Pengepul I - Pengepul II - Pabrik / Industri Olahan

2. Pola Saluran Pemasaran Ubi Jalar

- a.Petani - Pengepul - Pasar - Konsumen Akhir
- b.Petani - Pengepul I - Pengepul II - Pasar - Konsumen Akhir
- c.Petani - Pengepul I - Pengepul II - Pengepul III - Pasar - Konsumen Akhir
- d.Petani - Pasar - Konsumen Akhir
- e.Petani - Pasar - Pedagang Eceran Konsumen Akhir
- f. Petani - Pengepul I - Pengepul II - Super Market - Konsumen Akhir
- g.Petani - Pengepul I - Super Market - Konsumen Akhir
- h.Petani - Pengepul I - Pengepul II - Pabrik / Industri Olahan

3. Cakupan Rantai Pasok

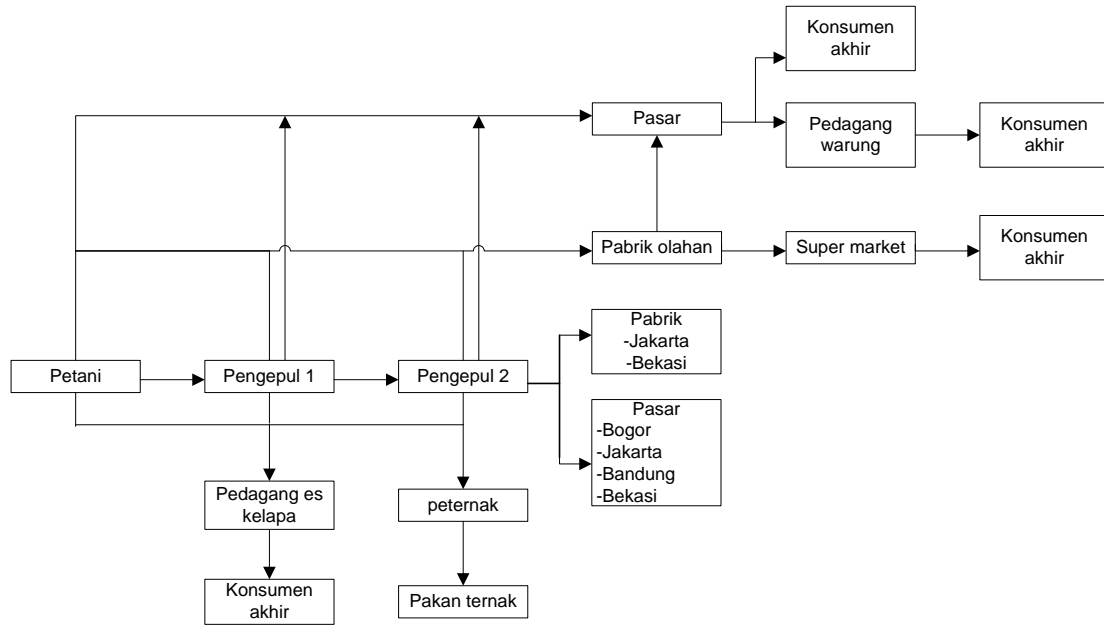
Pada cakupan rantai pasok kelapa dan ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat bisa dibilang sangat luas, karena proses alirannya sampai mencakup luar kota. Adapun daftar cakupan rantai pasok kelapa dan ubi jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat adalah :

1. Kelapa

- a. Daerah Cianjur (Pasar, Pedagang kios, Pedagang pinggir jalan, Home Industri)
- b. Luar daerah Cianjur (Bandung, Bogor, Jakarta, Bekasi)

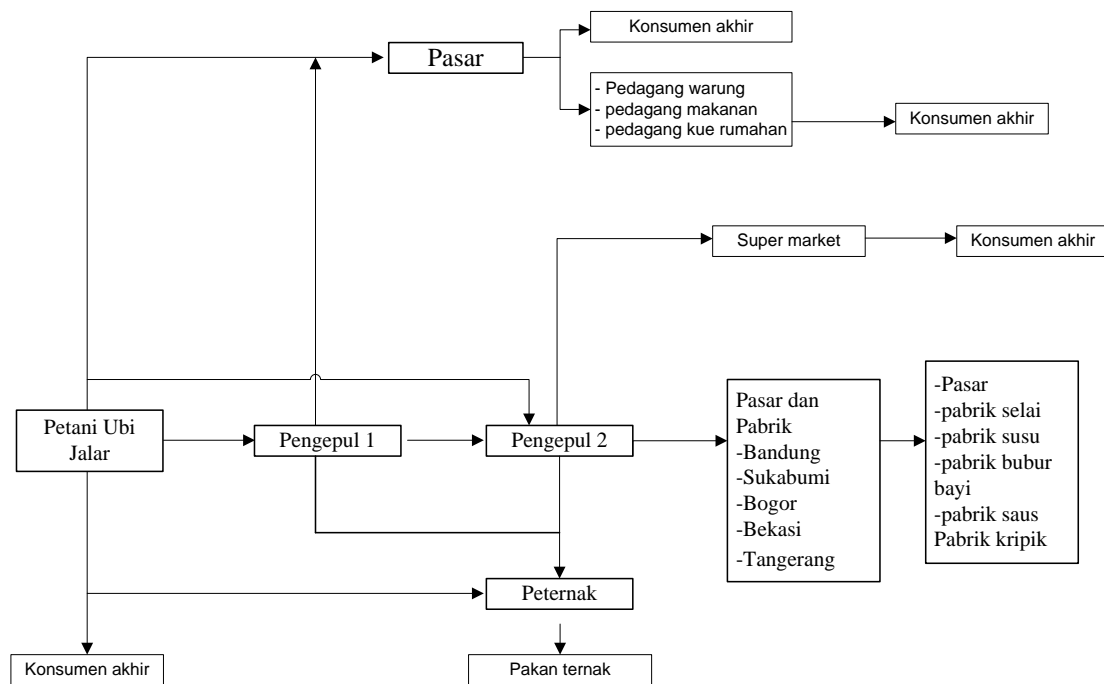
2. Ubi Jalar

- a. Daerah Cianjur (Pasar, Pedagang kios, Home Industri)
- b. Luar daerah Cianjur (Bandung, Sukabumi, Bogor, Bekasi, Tangerang)



Gambar 1. Rantai Pasok Kelapa di Kabupaten Cianjur Jawa Barat

Dari beberapa pelaku rantai pasok diatas, mempunyai keuntungan atau penjualan yang berbeda-beda. Seperti dari petani menjual dengan harga Rp1.500/butir tetapi biasanya ditambah dengan ongkos jasa petik sekaligus jasa panggul dengan harga Rp1.000/butir. Jadi petani menjual per butir kelapanya dengan harga Rp.2.500/butir.



Gambar 2. Rantai Pasok Ubi Jalar di Kabupaten Cianjur Jawa Barat

Sama dengan alur rantai pasok kelapa, dari setiap pelaku yang ada dalam rantai pasok pasti mendapatkan keuntungan, tetapi yang membedakan adalah perhitungan penjualan ubi jalar dihitungnya dengan menjual per kg.

a. Rantai Nilai

Rantai nilai merupakan kegiatan bisnis yang dimana setiap tahapannya akan menghasilkan keuntungan tersendiri bagi yang melakukannya dan orang lain yang berkaitan, rantai nilai ini dapat menambah nilai baik barang ataupun jasa.

1. Produk Olahan Kelapa

a) Roti Dawegan (Rogan)

Roti dawegan merupakan salah satu kuliner khas dari Kabupaten Cianjur Jawa Barat, bahan dasar roti dawegan adalah campuran dari roti dan dawegan (kelapa muda) ditambah dengan bahan-bahan pelengkap lainnya, yang menjadikan roti dawegan terasa lebih enak dan membuat konsumen ketagihan untuk menyantapnya. Alasan memilih rogan sebagai produk olahan karena merupakan salah satu kuliner khas Cianjur, berbahan dasar kelapa, yang belum ada sentra produksinya. Baru terdapat dua UMKM yang memproduksi rogan di daerah bojong herang Cianjur.

Tabel 3. Biaya Produksi Rogan (Roti Dawegan)

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total
1	Roti Tawar	1 potong	1.083/potong	1.083
2	Dawegan/Kelapa Muda	1/4 potong	5.000/butir	1.25
3	Santan	125 g	250/125 g	250
4	Susu Bubuk	1/2 saset	1.500/1/2 saset	1.5
5	Susu Murni	62,5 ml	1.125/62,5 ml	1.125
6	Gula Pasir	100 g	1.250/100 g	1.125
7	Garam	15,625 g	10/15,625 g	10
8	Daun Pandan	1 lembar	50/lembar	50
9	Kacang Ijo	50 g	1.200/50g	1.2
10	Kelapa Kaling	10 biji	50/biji	500
Total biaya bahan baku				8.033
No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Daun Pisang	1/4 lembar	2.000 1/4lembar	2
2	Plastik ukuran 22-30 Cm	1 pcs	110/pcs	110
3	Plastik ukuran 25-30 Cm	1 pcs	135/pcs	135
4	Sendok Plastik	1 pcs	50/pcs	50
5	Stiker	1 pcs	132/pcs	132
Total Biaya Kemasan				2.427
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Tenaga Kerja	3 orang	375/orang	1.125
Total Biaya Tenaga Kerja				1.125
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Listrik		25/bungkus	25
2	Gas		38/bungkus	38
Total Biaya Unilitas				63
No	Keterangan	Total		
1	Biaya Bahan Baku	8.033		
2	Biaya Kemasan	2.427		
3	Biaya Tenaga Kerja	1.125		
4	Biaya Unilitas	63		
Total HPP/Bungkus		11.708		
Total HPP/ hari/80 bungkus		336.64		

Keuntungan/bungkus = Rp 3.292

Harga Rogan/bungkus = Rp 15.000

HPP/bungkus = Rp 11.708 -

= Rp 3.292

b) Minyak Klentik/Minyak Kelapa

Sesuai dengan namanya, minyak kelapa terbuat dari bahan dasar kelapa yang melalui berbagai proses untuk sampai menjadi minyak klentik/minyak kelapa. Yang dimana minyak ini mempunyai manfaat besar bagi kesehatan manusia karena dapat menurunkan kolestrol jahat dan juga bagus untuk kecantikan kulit. Alasan memilih minyak klentik sebagai salah satu produk olahan karena penggunaan bahan dasarnya murni dari kelapa dan saat ini yang memproduksi minyak klentik secara tradisional semakin sedikit.

Tabel 4. Biaya Produksi Minyak Klentik

No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Kelapa Tua	10 butir	3	30
2	Air	10 liter	263	2.63
Total biaya bahan baku				Rp 32.630
No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Botol Plastik 100	100	720	72
2	Stiker	100	450	45
Total biaya kemasan				Rp 117.000
No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Tenaga Kerja	4 orang	3.000/orang	12
Total biaya tenaga kerja				Rp 12.000
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Energi Listrik		2	200
2	Gas		10	1
Total biaya unilitas				Rp 1.200
No	Keterangan	Total		
1	Biaya Bahan Baku	Rp 32.630		
2	Biaya Kemasan	Rp 117.000		
3	Biaya Tenaga	Rp 12.000		
4	Biaya Unilitas	Rp 1.200		
Total HPP/100 botol		Rp 162.830		
Total HPP/botol		Rp 1.628		

Keuntungan/bungkus = Rp 8.372

Harga Minyak klentik/botol= Rp 10.000

HPP/botol = Rp 1.628 -

= Rp 8.372

2. Produk Olahan Ubi Jalar

a) Kripik Ubi Jalar

Kripik ubi jalar rasanya tidak kalah enak dengan jenis kripik dari bahan lainnya. Hal tersebut menjadi peluang usaha bagi siapa saja yang ingin menjalankan usaha kripik ubi jalar khususnya daerah kabupaten Cianjur Jawa Barat, yang dimana hasil pertanian dari ubi jalar yang terbilang cukup melimpah, sehingga harga bahan baku maupun ketersediaan bahan baku akan mudah didapat, meskipun makanan ini bisa dibilang jadul tetapi ketika dilakukannya inovasi dengan menyesuaikan dengan model saat ini, tidak menutup kemungkinan kripik ubi jalar ini akan menjadi cemilan khas yang bisa mendongkrak perekonomian masyarakat. Karena produksi kripik ubi jalar tersebut tidak memerlukan biaya/modal yang besar, cukup dengan skala rumahan juga akan mendatangkan keuntungan yang lumayan. Apalagi rasanya yang manis dan lezat juga memiliki berbagai macam vitamin didalamnya, tidak menutup kemungkinan pelanggan untuk membelinya. Alasan memilih kripik sebagai salah satu produk olahan ubi jalar karena berbahan dasar murni ubi jalar, proses produksi yang mudah dilakukan, biaya produksi yang sedikit, banyak disukai semua kalangan.

Tabel 5. Biaya Produksi Kripik Ubi Jalar

No	Nama	Jumlah	Harga	Total
1	Ubi Jalar	10 Kg	3	30
2	Minyak	2 Kg	13	26
3	Garam	1 bungkus	2.5	2.5
Total biaya bahan baku				Rp. 58.500
No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Plastik kemasan	25 pcs	750	18.75
2	Stiker	25 pcs	450	11.25
Total biaya kemasan				Rp. 30.000
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Tenaga Kerja	3 orang	120/orang	360
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 9.000
No	Nama	Jumlah	Harga	Total
1	Listrik		8/bungkus	200
2	Gas		40/bungkus	1
Total Biaya Unilitas				Rp 1.200
No	Keterangan	Total		
1	Biaya Bahan	Rp. 58.500		
2	Biaya	Rp. 30.000		
3	Biaya Tenaga	Rp 9.000		
4	Biaya Unilitas	Rp 1.200		
Total HPP/25 kemasan			Rp 98.700	
Total HPP/ hari/250 kemasan			Rp 987.000	
Total HPP/kemasan			Rp 3.948	

Keuntungan/kemasan :

Harga kripik/kemasan = Rp 10.000

HPP/kemasan = Rp 3.948 -
= Rp 6.052

b) Kremesan Ubi Jalar

Kremesan/ceker ayam yang berbahan dasar ubi jalar, kremesan ini salah satu cemilan yang rasanya manis karena bahan dasarnya ubi jalar dan campuran utamanya dengan gula merah. Cemilan ini sangatlah sederhana tetapi rasanya luar biasa lezat, apalagi bagi penggemar rasa manis pasti ketagihan. Alasan memilih kremesan menjadi salah satu produk olahan dari ubi jalar karena berbahan dasar murni ubi jalar, biaya produksi yang sedikit, mudah proses produksinya, sudah jarang yang memproduksi, disukai semua kalangan.

Tabel 6. Biaya Produksi Kremes Ubi Jalar

No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Ubi Jalar	1Kg	3	3
2	Minyak	1Kg	13	13
3	Gula merah	1Kg	7	7
Total biaya bahan baku				Rp. 23.000
No	Nama Komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Plastik kemasan	6 pcs	750/pcs	4.5
2	Stiker	6 pcs	450/pcs	2.7
Total biaya kemasan				Rp. 7.200
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Tenaga Kerja	3 orang	120/orang	2.16
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 2.160
No	Nama komponen	Jumlah	Harga	Total
1	Listrik		8/bungkus	48
2	Gas		40/bungkus	240
Total Biaya Unilitas				Rp 288
No	Keterangan	Total		
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 23.000		
2	Biaya Kemasan	Rp. 7.200		
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.160		
4	Biaya Unilitas	Rp 288		
Total HPP/6 kemasan			Rp 32.648	
Total HPP/ hari/250 kemasan			Rp 1.360.250	
Total HPP/kemasan			Rp 5.441	

Keuntungan/kemasan :
Harga kremes /kemasan = Rp 10.000
HPP/kemasan = Rp 5.441 -
= Rp 4.559

Dari keempat produk olahan yang berbahan dasar kelapa dan ubi jalar tersebut adalah salah satu contoh untuk mendapatkan keuntungan dalam pemanfaatan pengolahan hasil panen yang melimpah yang bisa dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Cianjur Jawa Barat untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat bisa mencapai berkali-kali lipat jika dibandingkan dengan keuntungan hasil penjualan kelapa atau ubi jalar yang dijual tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Hasil dari penelitian kali ini dapat diketahui kondisi rantai pasok pada kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dan juga diketahui rantai nilai pada kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat. Yang dimana alur rantai pasok dari kelapa dan ubi jalar untuk memenuhi permintaan dalam kota dan luar kota namun kebanyakan untuk memenuhi permintaan luar kota, karena permintaan dari luar kota jauh lebih besar dibandingkan permintaan didalam kota. Hal tersebut menjadi alasan dari para pelaku rantai pasok kelapa dan ubi jalar yang memilih untuk memenuhi permintaan luar kota, karena akan lebih menguntungkan bagi mereka. Namun sangat disayangkan ketika hasil dari panen kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat yang lumayan cukup melimpah dan mempunyai kualitas yang cukup diunggulkan dibandingkan dengan daerah-daerah lain, harus dijual dengan keadaan mentah saja atau tanpa dilakukan olahan lebih lanjut untuk mendapatkan keuntungan yang bisa lebih besar. Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya penggunaan bahan baku kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat, baik itu dalam masyarakat konsumsi langsung maupun penggunaan kelapa atau ubi jalar sebagai bahan baku untuk pembuatan produk makanan. Jika dibandingkan penjualan kelapa atau ubi jalar secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu dengan mengolah kelapa atau ubi jalar terlebih dahulu menjadi suatu produk maka keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar ketika kelapa atau ubi jalar diolah menjadi suatu produk.

4. Simpulan

1. Rantai pasok kelapa dan ubi jalar di kabupaten Cianjur Jawa Barat dimulai dari petani, pengepul, pasar, UMKM, dan konsumen akhir. Yang dimana masing-masing pelaku rantai pasok mendapatkan keuntungan yang berbeda. Pada penanganan setiap alur distribusinya masih belum bagus.
2. Kesimpulan dari rantai nilai yaitu keuntungan yang diperoleh ketika kelapa dan ubi jalar langsung di jual mentah, jika dihitung rupiah masing - masing pihak mendapatkan keuntungan sebesar Rp 500 - Rp 1.000 dari per butir kelapa atau per Kg ubi jalar. Dan untuk keuntungan ketika dijadikan UMKM/home industry keuntungan bagi UMKM itu sendiri bisa berkali-kali lipat dari keuntungan penjualan secara langsung/mentah, untuk petani harganya bisa stabil, dan dari sisi sosial adanya pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan umumnya bahwa produk unggulan ketika diproses atau diolah terlebih dahulu akan mendapatkan keuntungan lebih dibandingkan di jual mentah.

Daftar Pustaka

- BARLINA, R. (2004). Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan dan Pengolahannya .
perspektif.
- Ginanjar, K. ((1996)). Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertum Bahan dan Pemerataan.
Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Hendrawati, T. Y. (2017). Kelayakan Industri Kelapa Terpadu.
- Hidayat, S. (2012). Model Identifikasi Risiko dan Strategi Peningkatan Nilai Tambah pada
Rantai Pasok Kelapa Sawit. *Jurnal Teknik Industri*.
- Hitt, M. A. (2001). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*, Edisi Bahasa
Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Indrajit, D. (2003). Konsep Manajemen *Supply Chain*, Cara Baru Memandang Mata Rantai
Penyediaan Barang. Jakarta: Grassindo.
- JE, A. (1992). *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factors: EDI Series in Economic
Development*. Baltimore: John Hopkins Univ Press.
- Kusnandar, F. d. (2012). Pengelolaan Logistik dalam Rantai Pasok Produk Pangan Segar di
Indonesia. Makalah pada Pusat Penelitian Perkembangan IPTEK-LIPI.
- Mangifera, L. (2015). Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Produk Batik Tulis di
Surakarta). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Mardikanto, T. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.
- Mubyarto. (2000). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Nurfadilah, A. P. (2017). Analisis Rantai Pasok Dan Rantai Nilai . Makasar: .
- Nurhayati. (2017). pengertian potensi.
- Oktaviany, S. (2015). Studi Kelayakan Pendirian Usaha Pembuatan Minyak Kelapa Murni
(*Vco*) Di Luwuk, Sulawesi Tengah. *Calyptra*.
- Pisalemo, H. (n.d.). Analisis Rantai Nilai Tepung Kelapa pada Pt. Tropica Cocoprima.
- Pujawan, I. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Pujawan, I. N. (2010). *Supply Chain Management*, Edisi Kedua. Surabaya: Guna Widya.
- Simbolon, F. J. (2019). Nilai Tamnbah dan Kelayakan Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Cakar
Ayam. *Musamus Jurnal Of Agribusiness (Mujagri)*.
- Sohidal Farid, J. S. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Ubi Jalar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, .
- Sohidal Farid, J. S. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). *Jurnal
Ilmiah Mahasiswa*.
- Steven, M. a. (2010). *Delivering Performance in Food Supply Chain: an Introduction, in:
Delivering Performance in Food Supply Chain*.
- Stevenson, W. J. (2012). *Operations Management 11th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Subagio, A. (2011). Potensi Daging Buah Kelapa sebagai Bahan Baku Pangan Bernilai. Pangan.
Sukalele., D. (2013.). Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah. pemberdayaan
masyarakat miskin di era otonomi daerah.
- SUKMAYA, S. G. (2017). Analisis Permintaan Minyak Kelapa (*Coconut Crude Oil*) Indonesia
di Pasar Internasional. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development
Research*.
- Sutoni, A. (2018). *Determination Of Regional Main Products With Fuzzy Logic Approach In
Regional Sula Island Of North Maluku Province*. ICDAMT.
- Sutoni, A. (2020). *Analysis of Coconut Supply Chain as Industry* . jurnal media teknik dan
sisten industrii .
- Vorst JGAJ van der, D. S. (2007). *Agro-Industrial Supply* .
- Wrihatnolo, D. (2007). Manajemen Pemberdayaan. . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.